

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Di dalam bisnis terdapat persaingan ekonomi yang mendorong perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya maka perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan. Salah satu unsur yang sangat berkaitan dalam menghasilkan besar kecilnya laba perusahaan adalah pendapatan.

Perusahaan jasa konstruksi memiliki karakteristik yang khas, dimana proses pekerjaan proyek tidak semuanya terselesaikan dalam satu periode akuntansi dan awal pekerjaan tidak mungkin dipastikan dimulai di awal tahun. Sehingga terdapat beberapa metode yang digunakan perusahaan untuk mengakui pendapatannya. Dan kita ketahui pendapatan merupakan salah satu komponen terbentuknya laba. Memperoleh laba merupakan tujuan utama dari setiap kegiatan usaha, baik usaha dagang, industri, maupun jasa. Perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan pendapatan mereka karena dengan meningkatnya pendapatan akan meningkatkan laba, dimana laba tersebut nantinya akan digunakan untuk keperluan perusahaan.

Setiap perusahaan pada akhir periode mempunyai kewajiban untuk mempertanggung jawabkan kinerjanya selama periode tersebut kepada pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan harus dilakukan dengan baik supaya dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan yang tepat dan akurat. Salah satu laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan adalah laporan rugi laba. Dalam penentuan besarnya laba/rugi tidak hanya ditentukan dari besarnya pendapatan diakui tetapi juga dilihat dari pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diatur dalam PSAK.

Pendapatan adalah unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. (Rismansyah 2015).

Pendapatan pada umumnya timbul dari kegiatan operasional perusahaan maupun dari pendapatan lainnya. Dalam kegiatan operasional perusahaan pada umumnya berlangsung dalam satu periode saja, namun ada kegiatan operasional perusahaan yang mulai dari periode sekarang tetapi berakhir pada periode lain, misalnya bangunan dan peralatan yang diperoleh periode sekarang dan akan digunakan dalam beberapa periode mendatang.

Permasalahan utama dalam pendapatan secara umum adalah mengenai pengakuan pendapatan. Dalam pengakuan pendapatan harus akurat, jangan ada transaksi yang diakui sebagai pendapatan pada periode sekarang tetapi mengakuinya pada periode yang akan datang. Keakuratan dalam pengakuan pendapatan akan mempengaruhi laporan keuangan sehingga akan berdampak pada laba perusahaan.

Perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau proyek membutuhkan waktu kurang dari satu tahun dan ada yang lebih dari satu tahun yang biasa disebut dengan kontrak jangka pendek dan kontrak jangka panjang. Proyek yang dilakukan dengan kontrak jangka panjang dalam pengakuan pendapatan menjadi sebuah masalah, karena laporan harus dibuat sementara pekerjaan proyek masih belum selesai, maka diperlukan penaksiran pendapatan yang harus diakui selama tahun berjalan. Kesalahan dalam pengakuan pendapatan tersebut akan menghasilkan laporan keuangan yang salah dan mengakibatkan laba perusahaan menurun.

Dalam usaha konstruksi pihak pemberi kerja (*bouwheer*) dan pelaksana kerja (kontraktor) membuat sebuah kontrak konstruksi sebelum pekerjaan

dilaksanakan. Kontrak konstruksi diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 (revisi 2015) yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Dalam PSAK No.34 paragraf 2 dinyatakan “Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan”. Dalam perusahaan konstruksi pengakuan dan pengukuran pendapatan merupakan masalah yang penting karena biasanya pekerjaan konstruksi masih berjalan dan belum selesai sementara laporan keuangan harus dibuat. Apabila pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak dilakukan dengan tepat maka akan terjadi kesalahan perhitungan laba rugi, sehingga informasi yang diterima pengguna laporan ngan tidak tepat.

Pada hakekatnya laba adalah tambahan pendapatan yang berupa harta benda dan uang yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup. Tujuan utama pelaporan laba adalah bahwa laba merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten.

Salah satu informasi yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan keuangan pada laporan laba rugi adalah pengakuan pendapatan. Dalam mengakui pendapatan dan beban diperusahaan kontraktor, perusahaan harus menggunakan metode yang benar sehingga keuntungan yang diperoleh dilaporkan secara wajar sesuai dengan nilai sesungguhnya. Untuk itu agar tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan khususnya ketentuan pengakuan pendapatan kontrak dan beban kontrak yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34.

Dalam kontrak konstruksi, jangka waktu penyelesaian dari suatu kontrak mungkin meliputi dua atau lebih periode akuntansi. Sedangkan laporan keuangan dibutuhkan untuk setiap periode akuntansi, bahkan

dibutuhkan laporan keuangan dengan interval waktu yang lebih singkat, misalnya laporan keuangan interim untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu yang menjadi persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah lokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Apabila salah dalam menentukan saat pengakuan pendapatan, maka akan berakibat pada salahnya total pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Kesalahan tersebut berupa berpindahnya pendapatan suatu periode menjadi pendapatan pada periode lainnya.

Pendapatan kontrak konstruksi dapat diakui bila kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal dan dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak. Pada umumnya jenis kontrak yang terjadi bila dipandang dari segi waktu pelaksanaannya dapat dibagi ke dalam dua bagian yaitu kontrak jangka panjang dan kontrak jangka pendek. Untuk kontrak jangka pendek, pada umumnya perusahaan tidak menemui kendala dalam mengakui jumlah pendapatan yang diperoleh karena umumnya penyelesaian pekerjaan tersebut akan dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat atau dalam satu periode kegiatan. Akan tetapi untuk kontrak yang penyelesaiannya memakan waktu lebih dari satu periode akuntansi, maka akan timbul suatu masalah yaitu bagaimana mengakui pendapatan kontrak konstruksi tersebut.

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan badan usaha tersebut pada setiap akhir periode akuntansi dapat menilai prestasi kerja manajemen berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan. Apabila pendapatan tidak diakui pada saat yang tepat, informasi laba yang tersaji dalam laporan keuangan akan dinyatakan terlalu besar atau terlalu kecil, menyebabkan laporan keuangan terutama laporan laba rugi tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi selama periode laporan tersebut. Dengan demikian pemakai laporan akan salah memprediksi dan menyebabkan mereka keliru

dalam mengambil keputusan dikarenakan informasi yang salah. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengambil topik **“EVALUASI PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PERUSAHAAN KONSTRUKSI PADA PT.WINANGKIT KARYA MULYA BERDASARKAN PSAK NO. 34 (KONTRAK KONSTRUKSI)”**.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengamati hal-hal yang terkait dengan siklus pendapatan dan beban, mulai dari transaksi yang berhubungan dengan pendapatan, beban, pengukuran, pengakuan, hingga metode yang digunakan dalam pencatatannya. Adapun pokok masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah :

1. Bagaimana pengukuran pendapatan dan beban pada PT. Winangkit Karya Mulya ?
2. Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Winangkit Karya Mulya ?
3. Apakah pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Winangkit Karya Mulya telah sesuai dengan PSAK NO. 34 ( 2015)?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengukuran pendapatan dan beban pada PT. Winangkit Karya Mulya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Winangkit Karya Mulya.
3. Untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Winangkit Karya Mulya sudah sesuai dengan PSAK No.34 (2015).

#### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Dapat mengetahui bagaimana penerapan PSAK 34 terhadap pendapatan atas perusahaan jasa konstruksi. memberikan gambaran ataupun pedoman bagi pihak perusahaan dalam menentukan atau menerapkan metode pendapatannya dan ketepatan dalam penyajian laporan keuangan pada periode akuntansi, sehingga pihak manajemen akan menjadi lebih yakin atas laporan keuangan yang dihasilkannya adalah wajar sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah bagi perusahaan dalam menangani masalah pengukuran, pengakuan, pencatatan, penyajian serta pengungkapan pendapatan jasa konstruksi.

2. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah pengakuan pendapatan jasa konstruksi baik dalam kerangka teoritis maupun di dalam penerapannya diperusahaan. Dapat mengetahui atas konsep teori akuntansi yang berlaku. Perusahaan konstruksi yang telah dipelajari melalui teori dimasa perkuliahan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memperluas wawasan maupun sebagai acuan bagi penelitianpenelitian yang akan dilakukan khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penerapan PSAK 34 terhadap pendapatan jasa konstruksi serta dalam penyajian laporan keuangan pada periode akuntansi disebuah perusahaan konstruksi.

3. Bagi pembaca

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik bahasan dalam skripsi ini dan juga sebagai informasi terkait akuntansi dalam perusahaan jasa konstruksi .